
Papillons
2nd edition - February 1998



Mitras

YOUR GATEWAY TO QUIT SOLITUDE

no.2/th.1/Februari 1998

EDISI KE-2

redaksi/penerbit & sirkulasi
LaMitraS

desain/tata letak
Mitras' compugraphic

alamat redaksi
PO. BOX 3308/JKP
JAKARTA 10033
e-mail: blue_blue@rocketmail.com

Mitras
adalah media untuk alternatif dalam bentuk bulletin sebagai wadah informasi dan komunikasi para mitras di Indonesia yang diterbitkan untuk kalangan sendiri dan bertujuan untuk membantu kalangan sendiri yang haus akan informasi ataupun komunikasi sehati antara sesamanya. Selama ini kebutuhan mitras akan informasi dan komunikasi diantara kita terasa begitu terabaikan, dan seperti nya eksistensi para mitras di bumi pertiwi ini dianggap tak ada. Oleh karena itulah, dengan mencoba menerbitkan bulletin ini diharapkan dapat sedikit membantu memenuhi kebutuhan para mitras akan informasi dan komunikasi yang selama ini terabaikan. Bulletin *Mitras* ini terbuka bagi setiap mitras untuk berpartisipasi dalam upaya menjadikannya sebagai media yang informatif dan komunikatif,... *"dari mitras untuk mitras"*.



- Salam Jumpa dari Redaksi — 3



- Laporan hasil KLGI III, Denpasar — 4 - 5
- Menjawab surat-surat mitras — 5



- Membahas problema mitras *Kesetiaan dan Kekhawatiran* — 6-7-18



- Seputar mitras : *Sex Lesbian* — 8 - 9



- Iklan dan pesan — 10 - 11



- Kawan kontak dan kenal — 12



- Kisah nyata: *Kasih Sepenggal Jalan* — 13
- Puisi: *Desah Asa Mimpiku* — 14



- English Page
  Bedtime story: *Pretty* — 15 -17





kala lara merasuk sukma
pun rindu merundung kalbu
gilang sang surya kau damba
halau mega mendung kelabu
mari bersama menata nada
gubah gita cinta nan merdu
(LaMitras for Valentine's Day)



Salam Jumpa dari Redaksi

Hallo paramitras,

Sebelum berolah-kata menjumpai paramitras di tempatnya masing-masing, redaksi ingin mengucapkan ***SELAMAT HARI NATAL & TAHUN BARU 1998,*** juga ***SELAMAT IDUL FITRI 1 SYAWAL 1418 H*** bagi mitras yang merayakannya.
So, kita jumpa lagi dalam edisi kedua ***Mitra*** bulan Februari 1998 yang sediakala direncanakan terbit pada medio Januari 1998, tetapi karena adanya liburan Natal, Tahun Baru dan Idul Fitri yang cukup panjang dan hampir berurutan, redaksi mohon maaf atas tertundanya ***Mitra*** edisi kedua hadir di tangan paramitras. Kiranya *'daftar menu'* yang kami sajikan dalam edisi ini dapat menjadi *'obat penawar'* kekecewaan paramitras karena telah menanti kami cukup lama, salah satunya adalah mengenai laporan hasil **KLGI III** (Kongres L & G Indonesia III) yang 2 bulan lalu, tepatnya 21 s/d 23 November 1997, telah digelar di kota Denpasar, Bali. Redaksi menerima laporan hasil kongres tersebut dari Sdr. Dede Oetomo *(thanks to 'brother' Dede for the report to Mitra).*

Dalam terbitan ***Mitra*** edisi kedua ini, redaksi ingin mengulas sedikit mengenai Valentine's Day yang jatuh pada bulan Februari, tepatnya pada tanggal 14. Hari spesial ini adalah hari Kasih Sayang, dimana kita dapat mengungkapkan rasa Kasih dan Sayang kepada siapa saja yang kita kasihi dan sayangi; kepada orang tua, kakak, adik, sahabat, dan terutama kepada sang kekasih. Memang kita bebas mencurahkan kasih dan sayang kapanpun (tidak cuma pada tanggal 14 Februari), tetapi boleh disarankan bahwa **tanggal 14 Februari** adalah waktu yang *pas banget* bila ingin mengungkapkan perasaan cintamu terhadap seseorang yang membuat kamu kesemsem dan naksir berat, *and* silakan berharap cintamu diterima tanpa syarat oleh si dia pada hari Valentine yang khusus diperingati untuk mengenang betapa indahnya CINTA, tentunya bila cinta itu serius, tulus dan murni. Last but not least yang tak kalah pentingnya, redaksi ingin pula mengucapkan ***Happy Valentine's Day*** kepada paramitras, dengan harapan semoga rasa CINTA selalu hadir dalam hati setiap mitras yang membaca "salam cinta" dari redaksi. ☺
Cintai juga donk buletin Mitra!!!

Selamat menikmati edisi ini, dan sampai jumpa pada edisi berikutnya.

(Respons dan kontribusi paramitras untuk bahan masukan dalam edisi mendatang, edisi 3 - medio April '98, ditunggu redaksi sampai akhir Maret '98)

Salam mitras dari redaksi
Jakarta, Februari 1998



Halaman ini untuk menjawab surat-surat yang masuk, berupa tanya jawab antara mitras dengan redaksi.
Surat-menyurat disini bersifat umum dan terbuka.
Surat terbuka dapat berupa pertanyaan, saran atau kritik yang positif dari mitras. Redaksi akan memilih dan mengedit surat yang akan dimuat dalam buletin. Jika ingin dicantumkan pakai nama samaran, sebutkan.
Apabila surat tidak ingin dimuat, agar diberitahu jelas-jelas!
Dan bila ingin mendapat jawaban secara tertutup dari redaksi, dimohon mitras ybs. melampirkan perangko Rp. 700,- untuk biaya balasannya.

Surat terbuka edisi ini berisi laporan singkat hasil
Kongres L & G Indonesia III, Denpasar, Bali.
21-23 November 1997.

Kongres L & G Indonesia III (KLGI III) telah berhasil diselenggarakan dengan sukses oleh GAYa DEWATA di Denpasar, pada tanggal 21-23 November 1997.
Ada 46 personel yang hadir dan berpartisipasi yang mewakili 11 organisasi dan juga aktivis individu dari pulau Jawa, Bali, Lombok dan Sulawesi.

Berikut ini adalah hasil bahasan dalam kongres:

ORGANISASI JARINGAN

1. Koordinasi Jaringan L & G Indonesia (JLGI) untuk periode 1997-1999 tetap dilanjutkan menjadi tanggung jawab GAYa NUSANTARA.
   Indonesian Gay Society (IGS) Yogyakarta telah terpilih menjadi koordinator untuk periode 1999-2000.
2. Jaringan organisasi yang ditetapkan untuk melanjutkan koordinasi daerahnya masing-masing.
3. KLGI IV akan diadakan apabila jaringan benar-benar siap untuk menyelenggarakannya.
4. Sebagai kelanjutan kongres, diadakan pertemuan tahunan antar jaringan.
5. Setiap jaringan di daerah masing-masing diharapkan untuk mengadakan pertemuan awal sebelum pertemuan tahunan.
6. Setiap jaringan organisasi ataupun aktivis individu diharapkan mengirimkan laporan bulanan kepada koordinator jaringan, baik bertemu langsung, melalui surat, telpon, ataupun e-mail.
7. Setiap jaringan organisasi dan aktivis individu diharapkan membantu mengembangan jaringan baru ataupun merangkul aktivis individu baru di daerahnya.

KESEHATAN

1. Organisasi ataupun aktivis individu diharapkan mengetahui masalah pendidikan kesehatan seks baik fisik maupun non fisik.
2. Pendidikan kesehatan ini diperlukan dalam memberi pertimbangan mengenai masalah perbedaan seksualitas dalam masyarakat.

PUBLIKASI

1. Jika mungkin dan juga diharapkan, setiap organisasi yang menerbitkan media publikasi, mengirimkan 1 copy kepada setiap organisasi atau aktivis individu terkait yang ada.
2. Setiap organisasi ataupun aktivis individu diharapkan untuk mempromosikan media publikasi yang ada.
3. Juga diharapkan untuk membantu penyebaran dalam penjualan media publikasi yang ada tersebut.
4. Mengenai masalah media publikasi yang diterbitkan harus memahami konsep homoseksualitas dan kenyataan tentang komunitas L & G di Indonesia dan tentunya juga berhubungan dengan ideologi pergerakan L & G di Indonesia. Bersifat mendidik dan memberi semangat, menghindari yang bersifat pornografi.

HUBUNGAN MASYARAKAT

1. Setiap organisasi ataupun aktivis individu diharapkan bertindak lebih proaktif dengan:
   *menanggapi berita-berita tentang L, G & Transgenders yang dimuat di berbagai mass media,
   *menulis surat-surat ke editor mass media.
2. Seni adalah cara ampuh untuk memperkenalkan keberadaan G, L & Transgenders.
3. Setiap organisasi ataupun aktivis individu dihimbau untuk meningkatkan hubungan dengan berbagai mass media.
4. Juga dihimbau membantu memberi fasilitas untuk riset tentang G, L & Transgenders.
5. Kongres yang akan datang diharapkan adanya partisipan dari anggota/ wakil masyarakat umum. ▼

⊙ **Shinta bertanya.**

How do you know that she is one of us? Gimana sih atau bagaimana kita tahu kalau 'dia' itu juga sama-sama mitras seperti kita? Apa perlu ada Indra ke 6 atau pakai feeling atau 'gaydar'? Susah dong ya.

▼ *Memang nggak gampang, Intuisi harus berperan aktif sebagai radar. Tapi walau intuisi sudah jalan, kayaknya di Indonesia masih sulit menentukan pasti 'dia' itu one of us atau bukan. Tidak seperti di negara-barat sana yang transparan sekali dengan penampilan mereka sebagai L, atau kunjungi saja klub khusus L, pasti L melulu! Di Indonesia harus pakai ilmu 'alon-alon asal kelakon', pelan-pelan kenalan, baru nanti tahu. Keburu capek duluan memang. Anyway, ini cara aman (menurut versi redaksi) buat ke 2 belah pihak saling cari tahu. Kecuali nekad 'to the point', untung-untungan dech! Berani mencoba??!* ☺





Problematika - problemakita

Mari kita mencoba membahas problema yang kerap di hadapi oleh mitras dengan orientasinya yang berbeda, yang dikonotasikan oleh masyarakat awam sebagai suatu bentuk "*penyimpangan*", dan yang lebih runyam lagi bila dihubungkan dengan masalah aib & dosa seperti kerap dilontarkan oleh mereka yang hanya melihat dari satu sudut pandang dogmatisme agama. Konsultasi disini bersifat terbuka, jadi mitras lain dapat memberi tanggapan atau saran yang positif terhadap masalah yang dimuat.

Apabila mitras ingin konsultasi tertutup (tidak untuk di muat), harap beritahu jelas-jelas, dan lampirkan perangko Rp. 700,- untuk biaya balasannya. Redaksi akan memilih dan mengedit setiap isi surat atau artikel yang akan dimuat.

Pada kesempatan kali ini, seorang rekan mitras, **BUNGA,** *mengajukan 2 hal yang selama ini sering mengusik perasaannya, dan ingin bersama membahas ke 2 hal tersebut, yaitu mengenai:*

* **Kesetiaan** dalam menjalin hubungan homosexual (G & L)
* **Kekhawatiran** di masa tua karena jalan hidup yang kita pilih.

Kesetiaan:

Satu kata yang selalu menjadi pertanyaan buatku. Adakah **kesetiaan** dalam hubungan cinta sejenis??? Dari pengalaman dan pengamatanku selama ini, belum pernah kutemui dan kualami ada rasa saling setia dalam hubungan sejenis ini. Aku sendiri pernah beberapa kali menjalin hubungan asmara yang semuanya berakhir karena adanya perselingkuhan dari pihak pasanganku, baik dengan ceweq lain, atau dengan pria karena dia jenis '*Bi*', bahkan ada yang tega-teganya menghentikan hubungan secara tiba-tiba, dengan menyatakan bahwa hati nuranimya mulai menegur bahwa hari-hari yang dijalaninya bersamaku selama ini adalah '*salah*' (yang satu ini jenis hetero).

Pernah aku menanyakan masalah *kesetiaan* ini pada teman-teman G di kotaku, mereka malah menertawakanku... "*Nggak usah muluk-muluklah berharap kesetiaan dalam hubungan seperti kita-kita ini, dinikmati saja apa yang ada hari ini*". Begitu komentar mereka.

Lalu aku bertanya diri, apakah karena mereka lelaki, jadi bersikap seenaknya. Sebab kata orang, laki-laki punya sifat dasar '*Buaya*' (Sorry buat laki-laki yang kebetulan membaca artikel ini, aku sekedar menuliskan pendapat umum). Ataukah, laki-laki G dan perempuan L sama-sama bersikap seenaknya karena tidak adanya dasar hukum yang mengikat hubungan cinta sejenis ini, lantas mereka cenderung suka-suka?! Wah, bagiku ngeri sekali lho kalau benar - benar

demikian kenyataannya. Baru membina hubungan 1-2 tahun sudah putus, gampang saja karena tidak ada atau tidak perlu pakai proses perceraian di muka badan hukum atau agama. Kayaknya koq belum ada yang langgeng sampai puluhan tahun.

*(Sebenarnya ada, tapi mungkin tidak terfokus oleh kita-kita, atau memang mereka **'sangat sembunyi'** karena tidak ingin dapat masalah dalam menjaga kelanggengan hubungan kasih mereka.* ▼ Red*)*

Menyimak kenyataan yang ada, hubungan antara lelaki G gampang sekali gonta ganti partner, seolah tanpa beban rasa.

Aku selalu mendambakan **kesetiaan** itu, kalau ada mitras yang ada hati padaku, dan yang juga ingin berbagi **kesetiaan,** kiranya dia memang benar-benar orang yang aku cari selama ini. Aku merasa sudah terlalu lelah melihat kenyataan selama ini.

*(Bagaimana BUNGA?! Jangan bingung kalau bukan hanya satu mitras yang mengajukan diri untuk berbagi **kesetiaan dan kasih**, tapi ada beberapa mitras?!? Hati-hati dalam memilih dan jangan jadi mata keranjang kalau sudah dapat seorang, okay! Hee hee hee...* ▼ Red*)*

Kekhawatiran:

Kadang terlintas pula rasa keraguan di hati, akankah kutetap memilih jalan hidup seperti ini dengan resiko sewaktu-waktu bisa ditinggalkan seenaknya oleh pasangan, dan akhirnya hidup dalam kesepian di hari tua nanti. Buatku, tidaklah mudah mencari *mitra* yang benar-benar *sehati* dan saling mengerti. Ataukah lebih baik aku mengorbankan perasaan diri, menikah dengan lelaki?!

Kalaupun harus melahirkan anak, setidaknya kita memiliki *'asset'* untuk masa tua.

Tentunya kekhawatiran hari tua yang jadi permasalahanku adalah wajar dan kerap dirasakan oleh para lajang yang memilih hidup melajang, bukan?! Meskipun ada juga dari mereka yang berkeluarga, beranak-bercucu, tidak mendapat perhatian dari anak-cucunya setelah mereka menjadi orang tua jompo. Yang kusaksikan di lingkungan dekatku, banyak para ***lansia*** yang berbahagia karena memiliki anak-anak yang menyayangi serta cucu-cucu yang manis dan membanggakan. Serasa hangat dan indah hidup mereka di masa lanjut usia.

Sebaliknya, sampai pada detik ini, belum pernah



sekalipun aku melihat fakta akan sepasang mitras yang sudah jadi oma-oma/nenek-nenek yang hidup bersama, dan mungkin memiliki beberapa anak asuh/ angkat yang memperhatikan dan merawat mereka. *"Adakah diantara para-mitras yang sudah pernah melihat pasangan awet mitras seperti itu?!"*

Jadi, kadang aku bertanya-tanya dan merenung, apakah hubungan cinta sejenis ini hanya semu belaka?! Hanya bersifat nikmat sementara saja, di kala kita masih muda dan oke punya,... selanjutnya akan menghadapi masa tua yang suram? Selagi kita muda, enerjik, fit dan dapat menikmati hubungan sex, maka kita masih bisa hidup berpasangan, berkasih -kasihan, ber-

(bersambung ke hal. 18)



Sex Lesbian

By: Kuni

Carolyn Stack di dalam bukunya yang berjudul ***'Bad Attitude'*** menerangkan kondisi tragis yang dialami lesbian, terutama mengenai aktualitas sexual mereka. Pernyataan ini didasari dengan adanya data-data statistik yang menunjukkan bahwa secara kuantitatif kaum lesbian kurang sering melakukan hubungan sex apabila dibandingkan dengan kaum gay, lelaki straight maupun wanita straight. Yang terjadi secara umum pada pasangan lesbian adalah mereka dalam menjalani kehidupan bersama, dalam tenggang waktu yang lama, sangat jarang melakukan kontak sexual atau bahkan tanpa melakukannya. Seorang lesbian bahkan dapat menghabiskan hidupnya tanpa pasangan, bahkan tanpa sex. *(Sheila Jeffreys, The Lesbian Heresy, Spinifex, 65).*

Seorang lesbian yang menghabiskan hidupnya tanpa kontak sex secara riil, mungkin sekali memenuhi ambisi sex-nya hanya dengan fantasinya sebagai bentuk sexualitas subyektif. Merujuk pada buku *'Supphistry: The Book of Lesbian Sexuality'* oleh **Pat Califia**, yang menyatakan bahwa eksperimen sexual (secara riil) pada lesbian pada dasarnya merupakan produk oleh adanya interaksi-interaksi antara fantasi itu sendiri, reaksi-reaksi emosional dan keterikatan fisik, maka dapat dikatakan kembali bahwa dorongan sexual, utamanya kaum lesbian, dimulai dari adanya fantasi.

Sebenarnya yang dimaksud *Sex Lesbian,* mengutip definisi yang diberikan oleh **Jo Ann Loulan** dalam karyanya *'Lesbian Sex'*, adalah: "Segala sesuatu yang dikerjakan oleh dua orang lesbian secara bersama-sama". Dalam hal ini tindakan saling memperhatikan pada hubungan tersebut sangat ditekankan. *(Sheila Jeffreys, The Lesbian Heresy, 60).* Karena tindakan ini berimplikasi pada tindakan saling kontrol, saling pantau/monitoring terhadap perilaku-perilaku yang tak diharapkan dari pasangan tersebut. Pelibatan emosional tersebut memang timbul dan ditumbuhkan melalui tindakan interaksi yang ditampilkan keduanya. Dari sini jelas, ikatan emosional dan sex adalah dua kombinasi yang telah melekat erat dalam sex lesbian, kedua kombinasi tersebut tidak dapat di-

pisah-pisahkan dan merupakan satu kesatuan.

Berkembangnya industri sex lesbian di Amerika Serikat mendorong munculnya ***'Lesbian Sex Therapy'***. Secara umum, konsep *terapi lesbian* ini diterima guna menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dari hubungan sex para lesbian. Bahkan yang dilakukan oleh *Lesbian Libertarian* baru-baru ini adalah pelibatan kontruksi sex lesbian yang mirip dengan versi kaum heterosexual yang pada saat ini hal itu adalah mungkin.

Untuk memenuhi kepuasan sex pasangannya mungkin pernyataan ini bisa diterima, tetapi untuk menjalani hubungan yang langgeng dalam waktu yang lama seperti banyak dijalani kaum heterosexual, karena mereka lebih mempunyai keterikatan-keterikatan, misalnya dengan adanya keturunan/anak, surat kawin, sosio-budaya masyarakat setempat dan sebagainya, walaupun hal itu bukan wujud keterikatan yang berharga mutlak bagi seseorang untuk berpisah, namun apabila diperbandingkan dengan kaum lesbian dan gay, kelompok ini mempunyai keterikatan yang sangat longgar, masih memerlukan pemikiran ulang.

Hal ini diperkuat dengan adanya realitas bahwa; hampir seluruh responden yang semuanya lesbian *(lihat buku: "What a Lesbian Looks Like; Writings by lesbians on their lives and lifestyles from the archives of the National Lesbian and Gay Survey")* tidak mempunyai hubungan yang langgeng dalan waktu lama, rata-rata hubungan mereka hanya berlangsung 2-4 tahun. Bahkan ada seorang responden yang berpendapat bahwa: *"Sangat negatif apabila menjalin hubungan yang langgeng dalam waktu yang lama diantara masyarakat gay dan lesbian seperti yang berlaku pada model kaum heterosexual, karena hal ini merupakan bentuk pengingkaran eksistensi akan kebutuhan emosi seseorang dan hasratnya terhadap seseorang lain, terutama pada sexualitas mereka".*

Lantas, setelah hasrat dan kebutuhan emosional tersebut dapat teraih, apa keuntungan yang diperoleh kemudian?!

Hanya pengalaman bereksperimen, that is all. Fantastis memang.







Ruang ini adalah sarana bagi mitras yang bermaksud menawarkan jasa atau barang, dan sebaliknya, untuk mencari/mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan. Dapat pula untuk menyampaikan pesan khusus/ucapan pribadi diantara mitras, dengan kata-kata sendiri, formal atau informal, bahasa asing atau bahasa *gado-gado*. Suka-sukalah!

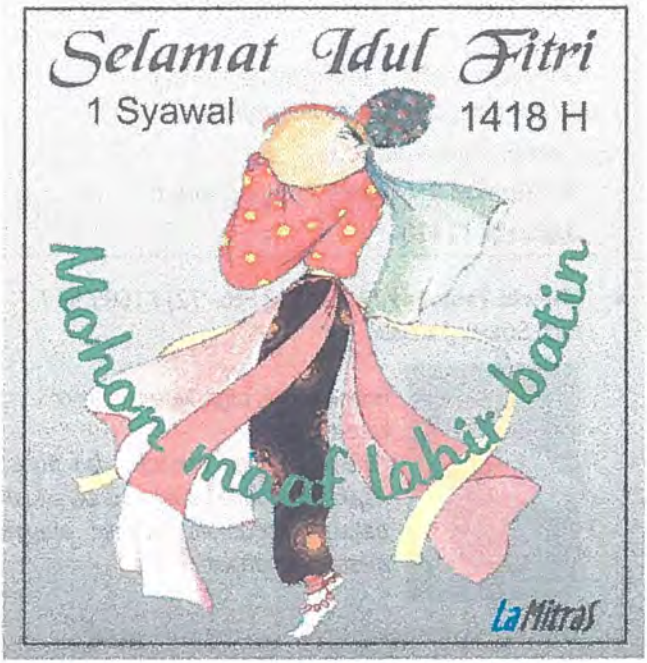
Untuk pemasangan iklan/pesan, dikenakan biaya sesuai dengan ukuran kolom yang dipilih. Ruang Advertorial ini diharapkan dapat bantu-bantu biaya operasional redaksi untuk penerbitan buletin *Mitras* ini,... daripada minta sumbangan cuma-cuma. Setuju 'kan?

Ayo dong bantu!





ADVERTORIAL







Bagi mitras yang merindu komunikasi sehati dengan sesama mitras, tak ada ruginya untuk coba cari dengan mengisi ruang ini. Yang pasti *Free of Charge!* Alias tidak dikenakan biaya untuk dimuat.
Siapa tahu dapat kawan karib yang sehati, sejalan, atau boleh jadi saling jodoh. Terutama bagi mitras-mitras yang selama ini selalu sembunyi sendiri, tapi mulai merasa jenuh dengan kesendirian yang serasa semakin sunyi.
So, isi dan kirimkan saja formulir yang disediakan dalam buletin ini ke redaksi.

"Mitra Sehati bukan hanya untuk bersama sekedar membunuh waktu, tapi untuk bersama menghidupkan waktu. Bukan pula untuk mengisi kesenganmu, tapi untuk mengisi kesungguhanmu"

(diqubah dari cuplikan salah satu karya KAHLIL GIBRAN)

- **JOEY YONG / L** / 27 (4 Nov. '70) / 162 / 58 / Academy graduate.
  Hobbies: travelling, watching movie, reading.
  " I am very glad if U write me, anybody !"

⇒ Comp. Bina Marga No.6,
[redacted]
Jakarta 11470

- **Wiewid Thomboy / L** / 25 (12 Feb. '72) / 160 / 53 / High School graduate.



Hobbies: olah raga, ketawa, humor, koresponden.
"Wiewid, orange romantis dan puitis. Asyik dah kalo udah kenal, ndak bakalan ngecewain, pokoke orange mesra dan hangat"

⇒ [redacted],
Mojokerto 61381 - Jawa Timur

- **Samanmali Dilani De Silva / L** / 26 / 5'1" / 43 / Sinhalese / Buddhist
  "I am an artist, I do design on fabric, enjoy painting on fabric and glass, I love music, going out, making friends. I Hope you will write to me and hear from you soon. May God blesses you"

⇒ c/o Mr. D.W. Wanigesekera
[redacted] 3, **SRI LANKA**

- **Hera / L**
  A Chinese Indonesian lives in Australia, would like to hear from you for friendship.

⇒ [redacted], NSW 2079,
AUSTRALIA

- **My Linh Lam / L**
  A Chinese Vietnamese lives in Australia, would like to hear from you thru' e-mail.

⇒ **linhl@qpa.com.au**

Kisah Nyata

Kasih Sepenggal Jalan

Bila koeingat pada bulan Pebruari 1991, namakoe dimuat dalam salah satu media cetak dan sejak itu pula akoe banyak menerima surat-surat. Tanpa koesangka datang satu surat dari seseorang yang "sehati" dengankoe, dia tinggal di kota pahlawan, Surabaya.

Alasannya ingin berkenalan dengankoe sederhana saja, karena dia tertarik dengan nama yang akoe pakai kala itu. Tentunya akoe menyambut perkenalannya dengan hati gembira. Semenjak itu, persahabatan kami mulus tanpa rintangan, surat-surat mengalir tiada henti, ada saja hal-hal yang kami saling ceritakan, seakan tak pernah ada kata bosan bagi kami berdua untuk saling bertukar kisah.

Melalui media cetak yang telah memuat namakoe ternyata koedapatkan seseorang yang menimbulkan getar sayangkoe, dan akoe tidak bertepuk sebelah tangan, persahabatan kami telah menimbulkan rasa sayang antara akoe dan dia, yang kami ikrarkan bersama, melalui pertemuan langsung ataupun lewat kata-kata di kertas surat. Ada pepatah Jawa yang mengatakan *Witing Trisno Jalaran Soko Kulino,* yang artinya cinta itu ada dan tumbuh karena seringnya ada pertemuan.

Pembaca *Mitra*,

Kalau akoe ditanya, *adakah hari yang indah buatkoe* , maka hari itu adalah hari pada saat akoe menerima pernyataan sayangnya. Sejuta pesona rasa melambung tinggi manakala koetahu cinta itu hanya untukkoe. "Kau bukan kekasih dalam khayalkoe, kau datang di hadapankoe dengan cintamoe ". Seharian, bila sedang bertemu langsung, kita habiskan waktu dengan berdua saja. Sebagai bukti dari rasa cintamoe, kau cium lembut akoe, kau remas mesra jari-jemari tangankoe. Betapa bahagia akoe merasakannya..."

Pembaca *Mitra*,

Tak terasa waktu berjalan dengan begitu cepat seiring dengan kian akrabnya hubungan kami. Cinta yang semakin dalam dan serius, dan banyak rencana yang kita berdua buat...

Hingga pada suatu hari, dia membuatkoe terhenyak diam seribu bahasa tatkala memintakoe harus rela melepaskannya, karena ada orang ketiga di hatinya, orang yang kini memilikinya.

Kini ia telah meninggalkankoe dan mengarungi samudra kemesraan dengan orang lain, orang yang juga koekenal dekat. Koerasakan luka hati yang teramat perih. Kini akoe, gadis tomboy merasa kehilangan semangat hidup, terpaku dalam kesendirian dengan rasa luka dan kecewa.

Pembaca *Mitra*,

Ingin koetanyakan padamoe, *"Dimanakah ada cinta yang dapat koe rasakan lagi, yang penuh ketulusan dan kejujuran hati...?!?"*

Lewat buletin ini koetuangkan perasaankoe, dimana akoepun berharap lewat media inilah akoe akan menemukan kesejukan dan kedamaian cinta, mendapatkan apa yang koecari dan koedamba...

Salam,

Wied'97, Mojokerto.

NB: *Mau kontak Wiewid silakan, akoe tunggu.*



"Desah asa Mimpiku"

Ingin kupeluk erat dirimu
kurengkuh hanya bayangan maya
Ingin kugapai mesra cintamu
hanya kabut berlalu adanya.

Ah, rupanya dalam mimpi aku terbuai
dimana dirimu tak nyata ada
hanyalah kerinduan hati tak sampai
akan rasa cinta nan membara.

Bersyukur aku masih dapat bermimpi
ada desah asa dalam mimpiku
akan cinta yang kucari
akan dia yang kurindu.

Dimanakah engkau kekasih hati?

(bluebutterfly)















ENGLISH PAGE

"Pretty" Bedtime Story

by Martha Miller

My mistake was demanding an answer. I knew she was angry and had too much to drink. But I was angry, too, and I pushed it. "Why?" I asked.

Every time I brush my teeth, comb my hair, or simply pass by a mirror, I hear her answer. It comes to me at the damndest times. I drive down the street and from nowhere the impact knocks the wind out of me. Twice I've had to pull the car over. I devide my life into two phases, before and after her answer."I just wanted to be with someone pretty," she said.

Later she'd tried to atone, sent flowers and a card, "I really screwed up. I won't see her again."

I leave a note under the wiper blade of her jeep, "I'll miss you."

As I walk away I think, I'll miss the lavender dildo more (probably not true, but I'm still angry). We'd bestowed a female persona on it and named her Lilith (feared and fearless lady of the night, tamer of wild beasts, and Adam's first wife who refused to submit to oppression and invasion).

She was shaped more like a slender woman than a penis. Strapped to Danille's pubis by a black leather holder, she'd brought me to orgasm when all else failed. We'd picked her out together, but it was clear from who she belonged to. Danille will be dipping Lilith into someone else now, someone "Pretty."

Danille is tall and slim. Her hair is cut short and spiked on top. Brown. When we went to the bar she'd moussed it up, so handsome. Her figure is slim and boyish, except for her hips and convex stomach where she carries what little weight she carries. I knew from the beginning she could have had any woman. But until her parting shot, I never wondered, *"Why me?"* Now I'm obsessed with it.

I try to masturbate. By the end of the first month it's all I can think about. She was always better with my body than me. Slow. Gentle. I get in a hurry, press too hard, hurt.

I brush my hair each morning. I wet it down, but it won't lie right. I see freckles across my nose, pock marks (remnants of adolescent acne) on my cheeks, blonde fuzz on my upper lip.

I step before a full length mirror. If there were a children's books of pictures, 'this is a man,' 'this is a woman'; my picture would be under, 'this is a lesbian.' My breasts are too large, my waist too thick, my legs too short.

That weekend is July 4th.

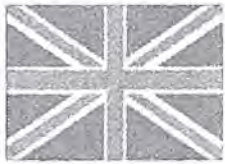
I get some make-up: eye shadow and blush. I buy high heels (they're size 10 wide; the kind that stay on the shelf until some oversized drag queen needs them). I put on a skirt and pull a wide-necked leotard down on my shoulders. My cleavage is soft and full. I think about getting a perm, covering

the gray strands.
I go to the bar.
"You look *different*." The bartender sets up the usual draft beer. "A new look," I say.
"So femme..." He flashes a smile.
My toes hurt. My crotch feels sweaty and on fire. By the second dance I've kicked off my shoes and have a run in my panty hose.
Around eleven a group from the bar sits on the curb, by the corner church, to watch the fireworks. My old friend Grace is next to me.
She has been painting children's faces at the festival all afternoon and has bits of bright colored paint on her loose fitting summer shirt. Her hair looks different. A new cut has left her red curls looking tossed, frantic, the carrot color faded.
The sky is filled with spiders of light. Ozone. Loud booms. "I'm going into therapy," she says. I turn towards her and try to size things up. She is ten years older than me. She's lost some weight since I've last seen her. I've heard she's been depressed. "You okay?" I ask. She nods. "I find myself wanting to go backwards, wanting my ex. But when we were together I was crazy, and so was she." I sigh. "Relationship are hard."
"Being alone is hard," she counters. "I'm fifty years old and tired of playing the dating game."
There is a loud boom and a whistle. The sky lights up. She looks up and watches the fireworks. I alternately watch the sky and watch her. Against the night I see her profile, her perfect Susan Hayward nose.
We hear the whoosh of the next rocket. She turns, faces me, and says, "Besides, the woman at the store is starting to give me strange looks every time I buy C-cell batteries."
"Vibrator addiction." I laugh. "Spread it out. Buy them at more than one store."
"I do." She chuckles, and I don't know if she's kidding. "Come home with me," I say. Just like that. I don't know where it came from or when I got the idea. I'm not even sure if I really want her to. I look around. Everyone's watching the fireworks. It *was* me who said it. She looks at me. Her chin is resting in her hands, her elbow on her knees. Her lips form a slow smile. She nods. It occurs to me then that I've been seduced.
A window fan is blowing warm air across the bed. The night is muggy, only slightly cooler than the day. "Are you cold?" Grace tugs at the sheet I have firmly tucked under each arm.
I consider saying, 'Yes,' but instead confess, "I feel shy about my body. I've gained some weight."
She leans towards me, kisses my shoulders, strokes my breasts through the sheet. My body tingles. Each spot she touches feels on fire. "I always feel shy about my body, " Grace says gently, "with someone new."
"I haven't been with that many women. I never slept around on



Danille."
"I know." She works her hand beneath the sheet and strokes my nipple.
"I feel honored." I sit up. The sheet falls to my waist.
"I didn't mean it that way, I only mean..."
"I know what you mean." Stroking one nipple she presses her lips to the other. "Now hush."
I lay back across the tangled sheets. Her fingers and tongue seem to be everywhere, leaving moist trails of heat.
I shake off thoughts of Lilith. I wonder if I can make her come. Often Danille hadn't wanted my reciprocation. When she did, it had been over quickly. I wonder how strong my neck muscles are, how long I can last, what a different woman will taste like. "Wait," I say. "Am I doing something wrong?"
"Let me do you first."
I have remembered that when I go first I am stimulated and don't need Lilith. She looks worried. Her faded jeans and summer shirt are laying beside the bed.
"I think I should shower first. It's been a long day."

"Maybe we both should, come."
We take turns with the soap as steam fills the bathroom, she washes my back, slides soapy fingers between my legs. Rubs and rubs. She soaps my belly, my breasts, kneading my nipples. They are hard. Despite the steamy bathroom, the hot, wet needles against my back, my nipples have drawn tight, as if there is a draft. She pulls me close, her hands rub gentle circles on my shoulders.
We kiss.
She passes me the soap. I start at the back of her neck and lather her wet skin slowly. I lather her soft mound of Venus. She places her hands on my shoulders for balance as I separate her labia and with a slippery finger stroke her vulva.
"Oh." She takes in a breath and holds still. I touch her, gentle and slow, the way I haven't the patience to touch myself.
"Let's go back to bed." Her voice sounds hoarse.
I have trouble getting comfortable. She is bigger than Danille. It feels different. When I have my tongue in the right spot I can't breathe. I feel real scared. The pillow is her idea. She slides it under her bottom. Suddenly everything is in the right spot. I hold her firmly and run my tongue over her vulva. She is wet. My tongue flicks her clitoris. It is standing firm now.
She starts rocking her hips and I start sliding off the end of the bed. I raise a knee and try to brace my other foot on the floor. It works. My neck muscles are fine. I could do this forever.
My own cunt is wet and throbbing. I think I might come before she touches me. She moves suddenly and gives my head a hard push. I land on both knees at the foot of the bed. "Grace?" I whisper.
"Huh?"
"Did you come, baby?"
"Ah huh." She starts to giggle. "Sorry, it's been a long time."
I crawl back on the bed beside her. "Just let me catch my breath," she says.
My own hand slides between my legs. I am wet. On fire.
"Stop that." She pushes it away. "That's mine."
Minutes later her wet curly head is moving between my thighs. Her tongue is working slowly. She pushes two fingers into me, meeting the rocking motion of my hips.
'How does she *do* that?' I wonder. 'What is she balanced on?'
Then all I can think of is a tingling that spreads through my body and centers on my throbbing cunt, as Grace's tongue and fingers push me over the edge.
The sheets are damp and tangled. The fan blows warm air that colls our sweaty bodies and diffuses cigarettes smoke into the room above the bed.
My head lies in the crook of her arm.
"Tell me something." My voice is low. Sleepy. "M-mm?"
"Do you think I'm pretty?"
Gently, she pulls her arm away and raises on an elbow.
'Give it up,' I think. 'How much more do you want?'
"Do you think I'm pretty?"



I repeat.
She throws her legs over the side of the bed and stands. Her soft fleshy bottom is eye level.
"No," she says, then pads to the bathroom.
I lie on my back, stunned, and stare at the ceiling.
'You're a masochist,' I tell myself.
I hear her peeing. She's left the door open.
"Intelligent. Witty," she calls. "Sensuous."
The words come slow.
I hear her flush.
"Articulate. Interesting."
I hear the water in the sink run.
"Beautiful."
She's standing in the doorway, the bathroom light is behind her. Her nipples are round. And her pubic triangle is a dusky contrast to her pale skin.
"What kind of lesbian," she asks, **"would want a woman who's pretty?"**





mesraan. Tapi di satu hari nanti, saat dimana tiba waktunya menyusuri hari-hari uzur, kita hidup dalam kesendirian dan kesepian yang panjang. Menyedihkan sekali!

Atau, apakah lebih baik, kita sebagai mitras, andaikan mungkin, memohon kepada *Yang Maha Kuasa* untuk supaya tidak dibiarkan hidup sampai tua/ jompo di dunia ini, agar rasa kesepian tidak sampai terlalu lama menyiksa?

Mungkin aku telah berpikir terlalu jauh ke depan, tapi 'kan nggak ada salahnya bila kita berpikir tentang hal ini. Hidup bagiku tidak hanya sekedar hura-hura dan menikmati masa muda saja, tetapi juga prihatin. Aku kerap ngobrol dengan teman-teman sehati dan menyimpulkan akan satu-satunya kiat untuk menghindari masa tua yang disia-siakan keluarga adalah dengan bekerja dan menabung sebanyak mungkin, di saat kita masih produktif dan mampu sebagai bekal hari tua, di-depositokan dan *bunga*nya untuk membayar gaji perawat dan pelayan yang akan merawat dan melayani kita nanti. *(Kalau bank-nya kena dilikuidasi gimana tuch ?!* ☺*)*

Menghadapi kekhawatiran masa tua ini, banyak juga paramitras yang bernasib kurang beruntung dalam mencapai karier gemilang, hingga terpaksa memilih jalan menikah dengan pria, mengabaikan perasaannya, karena hanya dengan jalan itu kondisi ekonominya jadi dapat terjamin. Fenomena inilah yang seperti banyak terjadi di Indonesia.

Memang ada baiknya kita terus menjalin relasi dengan banyak mitras, dengan harapan agar nanti bila sama-sama sudah uzur, kita saling berkunjung, bersilaturahmi, atau bahkan saling berkeluh kesah. Kalau perlu, mungkin kita mendirikan ***Panti Werdha*** khusus mitras. Night club untuk mitras sudah ada, tapi itu untuk kawula muda 'kan?! So, nggak ada salahnya kita juga memberi perhatian pada *mitras lansia.*

Lepas dari kekhawatiran kita sebagai manusia, aku yakin pasti *Yang Maha Kuasa* sudah mengatur jalan hidup umatNya. Dia yang telah memberi kehidupan pada kita, pasti Dia jualah yang akan memberi jalan buat kita. Eh, koq jadi khotbah sich?! Oke, bagaimana Redaksi tanggapannya?! Apakah aku terlalu naif dengan mempersalahkan 2 hal tersebut?

To: all of mitras
From: BUNGA *with Love*

Silakan buat mitras lain yang ingin memberi tanggapan terbuka atau pribadi kepada BUNGA

Bila ada ***kesetiaan*** yang tulus dalam hatimu, maka kamupun akan menuai kesetiaan pada hati orang lain yang kamu pilih menjadi pasanganmu. Gunakan intuisi yang dalam kala memilih dan menentukan pasangan yang tepat, tidak hanya melulu melihat penampilan luar, karena yang bagus di *'luar'*, belum tentu bagus di *'dalam'*.

Mengenai ***kekhawatiran***,... well, itulah hidup Bunga. Setiap pilihan hidup pasti mempunyai konsekuensi masing-masing, disini yang diperlukan adalah ***prinsip*** dalam menjalankan pilihan hidup dan ***berani tanggung resiko.*** Memang sebaiknya kaum mitras kompak dan saling tulus menolong, hanya sayang ada jenis mitras yang mengaku diri mitras (*L*) just for *'taking advantage on others'* saja. Red.

KONTAK&KENAL

potong disini / cut here

FORMULIR PEMUATAN

Mohon diisi dengan jelas/ditulis dengan huruf cetak

Nama mitras : .....

Nama samaran : .....
(jika ingin dimuat memakai nama samaran)

Umur/tgl.bln.thn. : .....

Orientasi : ☐**L** ☐**Bi** ☐**Trans.**

(Beri tanda ☑untuk pilihan mu)

Pendidikan Terakhir : ☐High School ☐Academy ☐University

Hobby : .....

.....

Tinggi/Berat Badan : .....cm / .....kg

Alamat mitras : .....

.....

.....kode pos: .....

Phone: .....Fax:.....Pager: .....

E-mail: ..... @.....Hp: .....

(Diisi sesuai dengan keinginan mitras apa yang hendak dimuat)

Alamat Kontak : ☐Alamat sendiri ☐Via alamat Redaksi

Deskripsi singkat tentang diri sendiri yang ingin ditambahkan,
juga dapat disebutkan kriteria teman kontak yang diinginkan, jika ada:

Jika ingin dimuat dengan photo diri, boleh lampirkan, syaratnya: fokus cukup tajam dan latar belakang warna terang.

.....

.....

.....

.....

.....

Catatan: Bila menggunakan alamat Redaksi, dikenakan biaya layanan jasa sebesar Rp. 1.000,- per surat yang masuk. **Harap maklum.**

FORMULIR PEMASANGAN IKLAN/PESAN

Teks iklan/pesan harap ditulis dengan jelas,
boleh disertai gambar asal jelas & tajam, hitam-putih atau warna

Jumlah iklan/pesan yang akan dipasang: ..... iklan/pesan

Ukuran kolom yang di inginkan (pilihan beri tanda ☑):

☐	ukuran: 1x1 kolom	= Rp. 1.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 1.500,-/colour
☐	ukuran: 2x1 kolom	= Rp. 2.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 3.000,-/colour
☐	ukuran: 4x1 kolom	= Rp. 3.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 4.500,-/colour
☐	ukuran: 1 halaman	= Rp. 5.000,-/hitam putih
☐		= Rp. 7.500/colour

Total biaya = Rp .....

(Terbilang: .....)

Biaya dikirim melalui Wesel Pos (atau transfer via Bank), dan mohon lampirkan copy bukti resi pengiriman/transfer untuk kelancaran administrasi beserta formulir yang telah diisi ke redaksi, a/n:

Lanny

PO. BOX 3308/JKP - JAKARTA 10033

transfer via Bank:

[redacted]

Teks iklan/pesan (sertakan gambar, jika ada) yang akan dipasang, harap sesuaikan dengan kolom yang dipilih:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

(dapat ditulis di lembar kertas lain)

ADVERTORIAL

potong disini / cut here

potong disini / cut here

FORMULIR PEMBELIAN/BERLANGGANAN

Mohon diisi dengan jelas/ditulis dengan huruf cetak

Nama :.....

Alamat :.....

.....

.....Kode Pos:.....

Beri tanda ☑untuk pilihan di bawah ini :

☐ Ingin membeli bulletin *Mitra*
Edisi ke-3/ medio April 1998 @ Rp. 3.500,-
(sudah termasuk ongkos kirim/Indonesia)
(add postage fee: Rp. 2.000,-/abroad)

☐ Ingin berlangganan bulletin *Mitra*
(per-3 edisi) Rp. 10.000,-
(sudah termasuk ongkos kirim/Indonesia)
(add postage fee: 3 x Rp. 2.000,-/abroad)

Bersama ini saya lampirkan copy bukti resi Wesel Pos / transfer Bank

....., ...1998

(.....)

Dikirim via Wesel Pos atau transfer via Bank, dengan catatan:
mohon jangan lupa melampirkan copy bukti resi pengiriman/transfer beserta formulir isian ini, agar dapat cepat diketahui bila ada keterlambatan dari Kantor Pos, dan juga otomatis akan membantu memperlancar proses pengiriman bulletin kepada mitras pembeli/pelanggan.

⇒ **Wesel Pos di alamatkan ke redaksi, a/n:**
Lanny
PO. BOX 3308/JKP - JAKARTA 10033

⇒ **Transfer via Bank:**
[redacted]

Mitra's compugraphic
RAINBOW